



SOSIALISASI BANK SAMPAH BAGI IBU-IBU PKK DI DESA REJODANI, SLEMAN

Annisaul Maslamah¹, Novita Sari², Ahmad Nurozi³

¹Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email: 17421072@students.uii.ac.id

²Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email: 17421089@students.uii.ac.id

³Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email: 153110504@uui.ac.id

ABSTRAK

Keberadaan sampah di tengah masyarakat terus meningkat, terutama jumlah sampah anorganik yang sulit terurai dan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan. Sebagai khalifah di bumi hendaknya kita senantiasa menjaga lingkungan sesuai dengan tuntunan syariah yang dibahas dalam fiqh lingkungan. Salah satu cara yang cukup tepat untuk mitigasi dampak buruk dari penumpukan sampah anorganik adalah dengan menabungkan sampah tersebut ke bank sampah. Sampah anorganik yang tadinya tidak memiliki nilai ekonomis dan justru dapat merusak lingkungan akan diolah di bank sampah menjadi berbagai kerajinan dan dikumpulkan untuk didaur ulang secara masal di pabrik. Solusi menabung sampah rumah tangga di bank sampah kurang mendapat perhatian oleh masyarakat. Sehingga pengabdian ini bertujuan untuk melakukan penyuluhan dan sosialisasi bagi ibu-ibu PKK untuk menabung sampah rumah tangga di bank sampah. Lokasi sosialisasinya berada di desa Rejodani, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Program pengabdian ini dirancang menggunakan metode sosialisasinya dan diskusi mengenai bank sampah.

Kata Kunci:Sampah, Menabung, Bank Sampah

A. PENDAHULUAN

Mengajak dan membiasakan masyarakat untuk hidup sehat dan menjaga lingkungan bukanlah hal yang mudah, terlebih dengan kepadatan aktivitas yang dijalani dari setiap individu. Kesadaran dalam menjaga lingkungan tidak timbul secara instan namun bertahap. Masalah pengelolaan sampah ini bukan hanya dirasakan oleh Indonesia saja, namun seluruh dunia, diiringi dengan populasi penduduk secara eksponensial selama berabad-abad.

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, berbanding lurus dengan tingkat konsumsi masyarakat juga meningkat, yang mengakibatkan volume sampah semakin

bertambah.¹ Membuang sampah sembarangan, mungkin terlihat sepele, namun jika terus menerus dibiarkan akan menjadi permasalahan yang mengancam kelestarian lingkungan dan kehidupan masyarakat. Oleh karenanya, kesadaran dan peran masyarakat untuk menjaga lingkungan menjadi sangat penting. Namun sayang, masyarakat yang peduli terhadap lingkungan jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan masyarakat yang bersikap acuh tak acuh.²

Penanggulangan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab perseorangan atau kelompok tertentu saja, namun semua lapisan masyarakat juga pemerintah harus ikut bergerak dan berpartisipasi aktif. Edukasi kepada masyarakat mengenai permasalahan lingkungan yang kompleks akibat sampah perlu diadakan, guna membentuk kesadaran masyarakat. Sikap peduli terhadap lingkungan didasari cara berpikir dan perilaku manusia, oleh karena itu sosialisasi dan edukasi komprehensif dipandang mampu mengatasi hal tersebut. Terkadang upaya menjaga kebersihan lingkungan dimulai dari diri sendiri dengan melakukan hal-hal kecil oleh setiap individu, yang kemudian tumbuh menjadi suatu kebiasaan baik dan ditularkan menjadi kebiasaan dalam keluarga dalam domain kecil dan masyarakat dalam domain yang lebih besar.³

Selain itu, suatu inovasi yang ada saat ini sebagai bentuk penanggulangan sampah dalam lingkup rumah tangga adalah bank sampah. Bank sampah dijalankan sebagaimana sistem pada perbankan, namun yang ditabung adalah sampah yang akan dihargai dengan uang dan uang tersebut akan masuk ke buku tabungan. Warga yang menabung disebut nasabah, dan mempunyai buku tabungan. Nasabah yang menabung (menyerahkan sampah) kepada pihak bank sampah, kemudian sampah ditimbang dan dihargai dengan uang. Harga sampah didasarkan pada jenis dan berat sampah, yang mana harga dari setiap jenis sampah telah ditentukan oleh bank sampah. Uang yang diterima nantinya akan masuk ke dalam tabungan. Sampah yang diperoleh bank

¹Makmur Selomo, Agus Bintara Birawida, and Anwar Mallongi, "Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar," *Jurnal MKMI* 12, no. 4 (2016): 232–240.

²Donna Asteria and Heru Heruman, "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya," *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 23, no. 1 (2016): 136.

³Ibid.

sampah Sebagian akan didaur ulang oleh pengrajin dan Sebagian juga akan di jual kembali ke pengepul.⁴

Konsep bank sampah akan merubah paradigma masyarakat yang sebelumnya memandang sampah merupakan barang buangan dan tidak mempunyai manfaat sama sekali menjadi sebaliknya, sampah mempunyai nilai dan bermanfaat. Melalui pengembangan bank sampah ini juga akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemilahan sampah rumah tangga dengan kategori sampah organik dapat dijadikan kompos sedangkan sampah rumah tangga anorganik ditabungkan ke bank sampah untuk didaur ulang kembali dan dapat dijadikan bahan yang bernilai ekonomi. Selain itu, dengan pengembangan bank sampah, pemerintah lokal akan terbantu dalam hal pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah.⁵

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdianmasyarakat ini dilakukan di desa Rejodani, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta dan. Peserta dalam sosialisasi ini merupakan Ibu-Ibu PKK desa Rejodani sebanyak 15 orang. Materi yang disampaikan pada sosialisasi mencakup 3 pembahasan, yaitu mengenai bahaya sampah, pengelolaan sampah rumah tangga, dan bank sampah. Setelah materi disampaikan, warga diberi kesempatan untuk menanyakan terkait dengan materi yang telah disampaikan, sehingga agar warga lebih paham mengenai materi yang telah disampaikan.

Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung (tatap muka) dan dengan mengikuti protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Kegiatan ini ditujukan kepada ibu-ibu PKK dengan tujuan memberikan edukasi lingkungan dalam konteks sampah dan berbagai persoalan yang disebabkan, yang diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman dan kepedulian warga untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, selain itu edukasi mengenai bank sampah sebagai suatu inovasi yang diharapkan kedepannya dapat dikembangkan di desa Rejodani.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tiga topik pembahasan yang di sampaikan dalam sosialisasi yaitu mengenai edukasi sampah, pengelolaan sampah rumah tangga dan bank sampah, berikut

⁴ibid.

⁵ibid.

penjelasannya:

1. Edukasi Sampah Kepada Masyarakat

Masalah yang ditemukan dalam masyarakat yaitu, masyarakat belum memahami mengenai bahaya sampah bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat sendiri. Minimnya pengetahuan tentang sampah membuat masyarakat terlihat acuh tak acuh terhadap pengelolaan sampah. sebagian masyarakat hanya mengumpulkan sampah lalu diangkut oleh jasa pembuangan sampah yang telah berlangganan dengan tarif sekitar Rp 50.000 perbulan, dan sebagian masyarakat membakar sampah sebagai solusi untuk menghilangkan sampah.

Oleh karenanya, di materi ini, disampaikan mengenai dampak apa saja yang langsung dapat dirasakan oleh masyarakat sebagai akibat dari tidak dikelolanya sampah dengan baik. Seperti dampak akibat pembakaran sampah, padahal lembaga yang mengurus permasalahan lingkungan di Amerika serikat (EPA) menyatakan bahwa membakar sampah dapat melepaskan berbagai zat beracun seperti: nitrogen oksida (NOx), senyawa organik yang mudah menguap (VOCs), karbon monoksida (CO), partikel polusi (particulate matter atau PM), dll. Yang mana zat-zat berbahaya ini dapat berakibat buruk bagi kesehatan, seperti menyebabkan iritasi, gangguan pernapasan, kanker, mengganggu sistem reproduksi, hingga dapat menyebabka kematian.⁶

Selain itu, dalam edukasi ini, materi yang disampaikan juga mengenai jenis-jenis sampah, sampah mana yang masih bisa di daur ulang dan mana yang sudah tidak bisa didaur ulang. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan menggunakan power point dengan menunjukkan berbagai gambar kerusakan lingkungan akibat sampah yang menumpuk, gambar hewan-hewan yang terluka akibat sampah plastik yang dibuang ke laut, agar pesan dapat tersampaikan dengan tepat juga agar ibu-ibu lebih tertarik.

2. Edukasi Sampah Kepada Masyarakat

Materi selanjutnya adalah mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Keterampilan yang dikembangkan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dapat berpengaruh terhadap beberapa sektor kehidupan. Seperti halnya memilah sampah dengan cermat, dan dimanfaatkan kembali sehingga dapat meningkatkan

⁶Asni Harismi, dalam <https://www.sehatq.com/artikel/efek-buruk-membakar-sampah-di-lingkungan-rumah>, diakses pada tanggal 3 Juni 2021, pukul 21:30 WIB.

perekonomian masyarakat. Solusi yang kami tawarkan dan dapat di terapkan oleh masyarakat adalah:

- a. Memisahkan kotak sampah untuk sampah organik dan anorganik, yang mana kemudian sampah organik dapat dibuat pupuk kompos dan sampah anorganik bisa di daur ulang ataupun di jual ke pengepul rongsokan.
- b. Sampah yang masih bisa didaur ulang atau anorganik (seperti kertas, botol bekas, dll) ataupun yang terdapat logo daur ulang dapat didaur ulang atau dijual ke pengepul barang bekas. Dari pengepul barang bekas tersebut, sampah-sampah yang masih bisa didaur ulang akan dijual kembali ke pabrik dan akan di daur ulang baik serupa bentuk sebelumnya ataupun berbeda rupa.
- c. Menerapkan 3 R, *reuse* (pengurangan sampah), *reduce* (penggunaan kembali), dan *recycle* (daur ulang). Contoh sederhana pengurangan sampah yang dapat dilakukan masyarakat yaitu dengan membawa kantong belanja sendiri saat berbelanja, sehingga tidak perlu menggunakan kantong plastik sekali pakai. Contoh sederhana *reduce* atau penggunaan kembali yang dapat diterapkan oleh masyarakat adalah dengan menggunakan kembali kantong plastik yang dimiliki untuk berbagai keperluan, sifat plastik yang kuat dan tahan lama sehingga dapat digunakan berkali-kali dan tidak usah menggunakan plastik yang baru. Selanjutnya contoh sederhana daur ulang adalah dengan mendaur ulang sampah anorganik menjadi berbagai kerajinan, seperti bunga dari bungkus plastik bekas, pot bunga dari botol plastik bekas.

Selain solusi-solusi yang ditawarkan, penjelasan mengenai berbagai dampak positif dari pengelolaan sampah yang efisien juga disampaikan dalam materi ini. Pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sampah rumah tangga juga menjadi pemicu terciptanya lingkungan yang ramah udara dan juga terhindar dari bencana akibat sampah. Oleh sebab itu penduduk harus lebih sadar dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan perencanaan pembuangan sampah mereka secara efisien. Secara tidak langsung apabila masyarakat sudah menerapkan pengelolaan sampah secara ideal, maka nilai ekonomis yang terdapat dalam sampah yang dikelola secara ideal akan bermanfaat bagi kehidupan.

Selain itu dengan pengelolaan sampah rumah tangga yang efisien , dampaknya

terhadap lingkungan lebih terjaga dan terhindar dari berbagai bencana alam seperti banjir yang di akibatkan oleh sampah yang menyumbat aliran air disungai, penyakit yang sering menyerang masyarakat seperti DBD, malaria dan lainnya juga dapat dihindarkan karna sampah yang terbengkalai juga menjadi sarang dari berbagai penyakit, ada juga air sumur yang dihasilkan akan lebih alami dan bersih, karena tidak adanya bakteri yang berkembang biar didalam air yang membuat air sumur menjadi terkontaminasi bakteri yang berkembang biar disampah-sampah yang tertimbun tanah.

3. Pentingnya Bank Sampah

Materi selanjutnya yaitu mengenai bank sampah meliputi sejarah bank sampah, sistem kerja bank sampah sampai pada keuntungan yang didapatkan masyarakat jika menabung di bank sampah. Bank sampah menjadi penting mengingat sampah merupakan permasalahan nasional. Pertumbuhan penduduk dan polakonsumsi masyarakat berbanding lurus dengan terus bertambahnya volume sampah, juga jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Namun, metode dan teknik pengelolaan sampah yang ada saat ini belum sesuai dengan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan, dan berdampak negatif bagi lingkungan itu sendiri juga kesehatan masyarakat. Sehingga menjadi hal yang penting untuk dilakukan pengelolaan sampah yang terstruktur dari hulu hingga hilir yang aman bagi masyarakat dan lingkungan.⁷

Berbagai upaya dalam mengatasi permasalahan sampah telah dilakukan salah satunya yaitu dengan kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). Namun kesadaran masyarakat menjadi kendala utama dalam penerapan 3R. Bank sampah merupakan suatu strategi yang juga menerapkan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah ditingkat masyarakat dengan insentif ekonomi. Di Indonesia bank sampah pertama kali didirikan di Yogyakarta tepatnya di Bantul yaitu bank sampah Gemah Ripah Bantul oleh Bambang Suwerda yang merupakan dosen Politeknik Kesehatan (Poltekes) Yogyakarta.⁸ Bank Sampah “Gemah Ripah” berdiri sejak tanggal 5 Juli tahun 2008.

⁷Selomo, Birawida, and Mallongi, “Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar.”

⁸Ibid.

Bank Sampah “Gemah Ripah” beralamat di Jl. A.Yani Bantul, tepatnya di RT 12 Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

Latar belakang tercerusnya ide oleh bapak Bambang yaitu, Pertama melihat kesadaran masyarakat setempat tentang pengelolaan sampah yang masih rendah. Kedua, setelah kejadian gempa bumi 27 Mei 2006 yang melanda Kabupaten Bantul, banyak dijumpai keberadaan sampah sejenis gabus (sterofoam) dan sampah daur ulang plastik berlapis aluminium foil. Ketiga, adanya penduduk yang pergi untuk bekerja dengan membawa sampah dan membuang sembarangan di tempat pembuangan sementara (TPS) liar, sehingga Dinas Pekerjaan Umum (DPU) tidak mengambil sampah tersebut. Beberapa faktor di atas, munculnya ide tersebut lalu dimusyawarahkan oleh penduduk setempat, sehingga terbentuklah Bengkel Kesehatan Lingkungan. Bengkel Kesehatan Lingkungan tersebut berdiri sejak Bulan Februari 2008. Bengkel Kesehatan Lingkungan memiliki program kerja yaitu pengolahan sampah gabus (sterofoam) dan daur ulang plastik berlapis aluminium foil. Sejak tanggal 5 Juli 2008, Bengkel Kesehatan Lingkungan berubah nama menjadi Bank Sampah “Gemah Ripah”.⁹

Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah kerusakan yang disebabkan oleh sampah, Kementerian Lingkungan Hidup melakukan upaya pengembangan Bank Sampah. Kegiatan ini bersifat social engineering yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak. Harapannya akan dapat mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke TPA. Pembangunan bank sampah ini merupakan momentum awal dalam membina kesadaran kolektif masyarakat untuk mulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah. Hal ini penting, karena sampah mempunyai nilai jual dan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dapat menjadi budaya baru Indonesia.¹⁰

Peran Bank Sampah menjadi penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. PP tersebut mengatur tentang kewajiban produsen

⁹ Riki Prasojo, “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul”, Skripsi, Yogyakarta: UNY, 2013.

¹⁰ Ibid

untuk melakukan kegiatan 3R dengan cara menghasilkan produk yang menggunakan kemasan yang mudah diurai oleh proses alam; yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin; menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang dan diguna ulang; dan/atau menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang dan diguna ulang. Dengan adanya Bank Sampah, maka produsen dapat melakukan kerja sama dengan Bank Sampah yang ada agar dapat mengolah sampah dari produk yang dihasilkannya sesuai dengan amanat PP tersebut.¹¹

Konsep bank sampah dijalankan sebagaimana manajemen perbankan. warga yang menabung disebut nasabah, dan mempunyai buku tabungan. Nasabah yang menabung (menyerahkan sampah) kepada pihak bank sampah, kemudian sampah ditimbang dan dihargai dengan uang. Harga sampah didasarkan pada jenis dan berat sampah, yang mana harga dari setiap jenis sampah telah ditentukan oleh bank sampah. Uang yang diterima nantinya akan masuk ke dalam tabungan. Sampah yang diperoleh bank sampah Sebagian akan didaur ulang oleh pengrajin dan Sebagian juga akan di jual kembali ke pengepul.¹²

Dalam pengelolaan sampah rumah tangga, pengetahuan, dan sikap warga merupakan faktor utama. Begitu juga dengan bank sampah, partisipasi aktif warga didalamnya juga sangatlah penting untuk keberlanjutan jalannya bank sampah. Bank sampah merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan kesadaran warga untuk bijak dalam mengelola sampah, yang mana warga juga akan mendapatkan insentif ekonomi dari sampah. Inovasi bank sampah juga membantu pemerintah dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas, yang tentunya akan mengurangi sampah yang dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), sehingga perkembangan bank sampah ini juga perlu diawasi.¹³

D. PENUTUP

Permasalahan sampah merupakan permasalahan nasional. Inovasi bank sampah dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan sampah pada tingkat rumah tangga. Peran aktif warga menjadi faktor penting terhadap jalannya bank sampah.

¹¹ Ibid

¹² Asteria and Heruman, "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya."

¹³ Ibid.

Sebagian besar warga di desa Rejodani belum memahami mengenai bahaya sampah dan juga masih kurangnya kepedulian warga untuk mengelola sampah rumah tangganya. Oleh karenanya, edukasi warga mengenai bahaya sampah juga pengelolaan sampah juga menjadi penting untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab warga atas sampah yang telah dihasilkannya. Sebagian besar warga di desa Rejodani belum memahami mengenai bahaya sampah dan juga masih kurangnya kepedulian warga untuk mengelola sampah rumah tangganya.

DATAR PUSTAKA

Asteria, Donna, and Heru Heruman. "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya." *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 23, no. 1 (2016): 136.

Harismi. Asni., "Efek Buruk Membakar Sampah di Lingkungan Rumah" dalam <https://www.sehatq.com/artikel/efek-buruk-membakar-sampah-di-lingkungan-rumah> diakses pada Kamis, 3 Juni 2021 pukul 21:30 WIB.

Riki Prasajo. 2013. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Geografi. UNY. Yogyakarta.

Selomo, Makmur, Agus Bintara Birawida, and Anwar Mallongi. "Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar." *Jurnal MKMI* 12, no. 4 (2016): 232–240.

